

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan semua manusia membutuhkan pendidikan, dimana pendidikan dibutuhkan sebagai hal yang dapat membuat manusia berkembang dan hidup sejahtera. Menurut Ihsan (2010:5) bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan, suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya, suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakatnya, dan sebagai suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan.

Pendidikan sangatlah dibutuhkan, karena pendidikan tidak hanya dipandang sebagai alat bantu untuk mendapatkan informasi, akan tetapi memperluas wawasan untuk mencakup usaha dalam mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu yang membuat pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Karena pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan.

Pada saat ini pendidikan dipersempit ke dalam dunia belajar yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Di sekolah pendidikan dilakukan oleh pendidik kepada siswa yang berlangsung di kelas dengan guru sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar. Paradigma pendidikan kini telah berubah, dahulu pendidikan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah namun sekarang pendidikan telah berbeda. Walaupun masih ada campur tangan pemerintah dalam

pembuatan kurikulum, akan tetapi pada pembelajarannya diatur oleh guru dan pihak sekolah yang menjadi pelaksana pembelajaran. Hal tersebut dilakukan karena terdapat perbedaan karakteristik siswa dari tiap sekolah.

Pendidikan Indonesia memang telah mengalami perubahan dalam kurikulumnya, namun saat ini mata pelajaran Sekolah Dasar masih tetap lima pelajaran, salah satunya matematika. Menurut Prabowo dan Mujono (2006:11) bahwa matematika adalah ilmu terstruktur yang terorganisasikan dengan baik karena matematika dimulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan. Berdasarkan hal tersebut matematika merupakan ilmu yang dapat dijelaskan, dimana persoalan dalam matematika dapat diselesaikan dan memiliki tahapan dalam penyelesaian melalui proses berpikir.

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang memiliki aplikasi sangat luas dalam kehidupan, dimana banyak masalah dalam kehidupan ini yang dapat diselesaikan dengan menggunakan matematika. Untuk itu, inovasi dalam pembelajaran matematika sangat dibutuhkan terutama untuk pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. Hal tersebut menjadi sangat dibutuhkan untuk membuat siswa Sekolah Dasar menyenangi matematika dan senang belajar matematika. Dimana pembelajaran merupakan proses dari tidak tahu menjadi tahu. Sehubungan dengan hal tersebut penjumlahan bilangan sampai 500 menjadi salah satu materi yang diajarkan pada yang diajarkan pada tingkat Sekolah Dasar.

Penjumlahan adalah menambahkan dua angka atau lebih, operasi penjumlahan yang menjadi salah satu materi yang diajarkan di Sekolah Dasar, sayangnya operasi penjumlahan masih dirasa sukar untuk diselesaikan oleh siswa.

Dimana kesulitan tersebut dirasa sulit oleh siswa karena kurang menguasai teknik menjumlahkan dua angka. Untuk itu sebagai salah satu cara yang dapat mempermudah siswa dalam mengerjakan operasi penjumlahan yakni dengan menerapkan metode bermain seperti bermain balok-balok kecil.

Bermain mengembangkan kemampuan intelektual ketika siswa bertukar pikiran atau menyampaikan pikirannya melalui bahasa, menguji warna, bentuk, ukuran, dan membuat keputusan dan memecahkan masalah, serta melakukan berbagai operasi matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Menurut Montolalu (2005:1.16) bermain merupakan sebuah media yang sangat penting bagi proses berpikir siswa, bermain membantu perkembangan kognitif, bermain memberi kontribusi pada perkembangan intelektual atau kecerdasan berpikir dengan membukakan jalan menuju berbagai pengalaman yang tentu saja memperkaya cara berpikir mereka.

Dengan demikian bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pemenuhan dari rasa ingin tahu, saat bermain siswa mendapatkan banyak latihan untuk mengamati diri sendiri, membandingkan, menarik kesimpulan, mengamati diri sendiri, berpikir sendiri dan berbuat sendiri, sehingga akan dapat menemukan cara-cara dalam menyelesaikan/memecahkan masalah yang dihadapi misalnya penjumlahan.

Sehubungan dengan masalah di atas, peneliti telah melakukan observasi awal tentang hasil belajar siswa kelas II SDN No. 70 Kota Timur Kota Gorontalo tentang materi penjumlahan bilangan 1 sampai 500. Dari hasil observasi diketahui bahwa siswa kelas II masih banyak yang mengalami kesulitan dalam

menjumlahkan bilangan sampai 500 hal ini nampak saat diberikan tes awal ternyata terdapat 7 siswa atau 35% yang mampu dan terdapat 13 atau 65% yang belum mampu. Rendahnya kemampuan siswa ini karena kurangnya pemahaman siswa tentang teknik menjumlahkan ataupun konsep penjumlahan, siswa kurang memahami angka satuan, puluhan dan ratusan, siswa kurang menyukai pelajaran matematika karena membosankan apalagi dengan teknik yang digunakan guru untuk mengajar yang lebih dominan ceramah dan memberikan tugas rumah serta kurangnya media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa pada materi penjumlahan.

Upaya yang akan dilakukan peneliti sehubungan dengan pemecahan masalah kemampuan menjumlahkan bilangan 1 sampai 500 pada siswa kelas II SDN No. 70 Kota Timur Kota Gorontalo yakni dengan menerapkan metode bermain dengan menggunakan balok-balok kecil. Peneliti memilih metode bermain karena memiliki beberapa keunggulan diantaranya dapat menimbulkan minat dan motivasi siswa sehingga menjadi aktif, berpikir logis dan kritis. Melalui penerapan metode bermain dengan menggunakan balok-balok kecil diharapkan hasil belajar siswa tentang penjumlahan bilangan sampai 500 dapat ditingkatkan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul penelitian yakni “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Penjumlahan Bilangan 1 Sampai 500 Melalui Metode Bermain di Kelas II SDN No. 70 Kota Timur Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

- a. Sebagian besar siswa belum mampu menjumlahkan bilangan 1 sampai 500 yakni 13 orang atau 65%
- b. Siswa kurang memahami angka satuan, puluhan dan ratusan
- c. Penerapan metode dalam proses pembelajaran yang terjadi dikelas II SDN No 70 Kota Timur masih berkisar pada metode ceramah dan pemberian tugas.
- d. Media pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran penjumlahan belum optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut, apakah melalui metode bermain dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang penjumlahan bilangan 1 sampai 500 di kelas II SDN No 70 kota Timur Kota Gorontalo?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Adapun langkah pemecahan masalah yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar tentang penjumlahan bilangan 1 sampai 500 pada siswa kelas II di SDN No. 70 Kota Timur Kota Gorontalo melalui metode bermain adalah sebagai berikut.

- a. Guru menjelaskan materi tentang penjumlahan bilangan 1 sampai 500
- b. Guru menjelaskan langkah-langkah menjumlahkan bilangan 1 sampai 500 melalui kegiatan bermain.

- c. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang penjumlahan seperti $20 + 35 + 53 + 60$
- d. Guru membimbing siswa untuk mengerjakan soal dengan menggunakan balok-balok kecil.
- e. Membimbing siswa dalam menjumlahkan hasil akhir dengan menggunakan balok kecil yang ada.
- f. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu mengoporasikan balok kecil, dan memotivasi siswa yang belum mengerti terhadap materi sajian

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang penjumlahan bilangan 1 sampai 500 melalui metode bermain di kelas II SDN No. 70 Kota Timur kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi:

- a. Guru : Penelitian ini dapat menambah wawasan untuk lebih meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada pelajaran berhitung .
- b. Siswa : Penelitian ini dapat mempermudah siswa kelas II di SDN No 70 Kota Timur dalam memahami konsep media balok untuk meningkatkan aktivitas belajar.
- c. Sekolah : Dapat dijadikan bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas siswa lulusan dari SDN No. 70 Kota Timur Kota Gorontalo.

- d. Peneliti : Dapat meningkatkan pengetahuan peneliti dalam menyusun karya ilmiah dan dapat meningkatkan pengalaman dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan hasil belajar siswa tentang penjumlahan.